

**Pemberdayaan Ekonomi Jemaat GMIT Emaus Liliba, Kota Kupang
melalui Pelatihan Pemeliharaan Ayam Kampung Unggul,
Pola 5 Induk: 1 Jantan**

Markus Sinlae^{1*}, Ni Putu F Suryatni¹, Jonas F. Theedens,
Agustinus Konda Malik¹, Agus R. Riwu¹

¹Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan
Universitas Nusa Cendana Kupang NTT

*Korespondensi: msinlae2@yahoo.com.au

ABSTRACT

The purpose of this training was to improve the skills of raising village chicken intensively through smart use of backyard space for low-income household of GMIT Emaus Liliba, Kupang, NTT. The method included counseling with 20 participants, delivering theoretical material regarding the principles of optimizing backyard space for raising native chicken; 5 hens and 1 rooster per family, feeding management, sanitation, egg selection for hatching and biosecurity. At the end of the training, all participants were given a start-up businesses such as a package of native chickens (5 hens and 1 rooster), feeders, drinkers and initial chicken ration. This group of participants were also equipped with 1 unit of hatching machine which is operated by a member of Emaus Church. The results of this training were an increase in the understanding and skills of group partners in feeding management, health and sanitation management, eggs selection for hatching, handling of day old chicks, vaccination and scaling up business. This activity can contribute to increasing family income and the welfare of the Emaus GMIT member's group

Key words: *native chicken, hatching machine, backyard utilization, low-income household*

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemeliharaan ayam kampung unggul secara intensif melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal pada rumah tangga berpenghasilan rendah jemaat GMIT Emaus Liliba, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan dan pelatihan kepada 20 peserta dengan penyampaian materi teoritis dan praktis mengenai prinsip optimalisasi pekarangan, pola pemeliharaan ayam kampung dengan komposisi 5 ekor induk betina dan 1 ekor pejantan per keluarga, manajemen pakan, sanitasi kandang, seleksi telur tetas, serta penerapan biosekuriti. Pada akhir kegiatan, seluruh peserta menerima bantuan sarana usaha awal berupa paket ayam kampung (5 ekor induk betina dan 1 ekor pejantan), tempat pakan, tempat minum, serta pakan awal. Selain itu, kelompok mitra juga difasilitasi dengan satu unit mesin tetas yang dikelola oleh salah satu anggota jemaat GMIT Emaus sebagai pusat penetasan bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen pakan,

pengelolaan kesehatan dan sanitasi, seleksi telur tetas, penanganan anak ayam umur sehari (DOC), pelaksanaan vaksinasi, serta perencanaan pengembangan skala usaha. Kegiatan pengabdian ini berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung peningkatan kesejahteraan jemaat GMT Emaus Liliba secara berkelanjutan.

Kata kunci: ayam kampung, mesin tetas, pekarangan, rumah tangga berpenghasilan rendah

PENDAHULUAN

Kondisi sosial ekonomi jemaat GMT Emaus Liliba menunjukkan bahwa sebagian anggota jemaat masih berada pada kategori berpenghasilan rendah. Keterbatasan akses terhadap lapangan pekerjaan formal dan ketrampilan produktif berdampak langsung pada rendahnya pendapatan keluarga, sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan ketahanan ekonomi rumah tangga jemaat. Oleh karena itu diperlukan upaya pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang mudah diakses, berbiaya relative rendah dan berkelanjutan.

Salah satu potensi lokal yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan adalah usaha pemeliharaan ayam kampung unggul. Ayam kampung unggul (KUB) memiliki keunggulan adaptasi yang baik terhadap lingkungan lokal, kebutuhan modal relative kecil, dan permintaan pasar yang relative stabil dan cenderung meningkat. Produksi telur ayam KUB dapat mencapai 130 butir per tahun, sifat mengeram yang kurang sehingga ayam tersebut akan cepat bertelur lagi (Udjianto, 2016).

Bagi keluarga kurang mampu, perlu dicari strategi yang efektif untuk memulai usaha tersebut. Usaha pemeliharaan ayam

kampung dengan strategi 5 induk siap bertelur dan 1 jantan dewasa merupakan strategi sederhana dan efektif bagi kelompok rumah tangga dimaksud karena beban biaya pakan relative terjangkau, ternak langsung bertelur karena memulai usaha dengan bibit yang siap produksi serta membutuhkan lahan yang juga tidak terlalu luas. Selama ini praktik pemeliharaan ayam kampung oleh kebanyakan masyarakat masih didominasi oleh system tradisional atau ekstensif yang ditandai dengan manajemen pakan, kandang dan kesehatan yang belum optimal dan juga belum memiliki strategi tertentu dalam mengeksekusi usaha. Akibatnya produktivitas ayam kampung rendah, tingkat kematian ternak tinggi, dan keuntungan ekonomi yang diperoleh belum terasa manfaatnya.

Pemeliharaan ayam kampung secara intensif dengan strategi pemeliharaan 5 induk umur bertelur dan 1 jantan dewasa siap membuahi telur-telur dari 5 ekor induk yang ada merupakan suatu strategi efektif khususnya bagi implementasi program pemberdayaan ekonomi keluarga berpenghasilan rendah di mana saja. Penerapan system/pola ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan, tingkat

kelangsungan hidup, dan hasil produksi ayam kampung berupa telur dan doc serta daging ayam muda, sehingga memberikan nilai tambah ekonomi bagi jemaat.

Dalam konteks tersebut, pelatihan pemeliharaan ayam kampung dengan pola 5 induk umur bertelur dan 1 jantan dewasa bagi jemaat berpenghasilan rendah di GMT Emaus Liliba Kupang menjadi sangat relevan dan strategis. Kegiatan pelatihan ini tidak saja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan teknis jemaat dalam

beternak ayam kampung, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi jemaat yang selaras dengan nilai misi gereja dalam meningkatkan kesejahteraan umat Tuhan. Melalui pelatihan yang tersruktur dan aplikatif ini diharapkan jemaat mampu mengembangkan usaha ternak ayam kampung secara mandiri, berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 18 -19 November 2021 di RT 28 RW 10 Kelurahan Liliba. Metode yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu :

1. Survey : dilakukan untuk mengidentifikasi ketersediaan lahan pekarangan mitra dan peluang pemanfaatannya untuk usaha pemeliharaan ayam kampung secara intensif.
2. Persiapan : menyiapkan semua kebutuhan pelatihan seperti ATK dan materi pelatihan serta bantuan awal usaha yang meliputi ternak ayam betina dan jantan, tempat pakan dan minum serta pakan ayam untuk kebutuhan satu bulan pertama.



Gbr 1. Bantuan fasilitas kandang dan pakan

3. Penyuluhan: tentang manajemen pakan, perkandangan, kesehatan ternak meliputi vaksinasi dan pengobatan, penetasan; alamiah dan mesin tetas serta penanganan doc/anak ayam baru menetas, dan sanitasi lingkungan kandang.
4. Pelatihan dan demonstrasi. Pelatihan diberikan pada dua puluh orang peserta selama 2 hari (16 jam). Penyuluhan dan demonstrasi berupa teknik penyusunan ransum sederhana untuk ayam kampung berbasis bahan pakan lokal. Penyusunan ransum menggunakan dedak padi, jagung giling, kankung afkir, tepung ikan dan minyak goreng sebagai sumber lemak.



Gbr.2 Kegiatan Penyuluhan

5. Kegiatan pelatihan ini melibatkan 20 orang jemaat GMIT Emaus Liliba, Kupang sebagai calon peternak ayam kampung, Dosen Prodi Peternakan Bidang Ilmu Produksi dan Nutrisi Ternak Unggas Fakultas Peternakan, Perikanan dan Kelautan, Universitas Nusa Cendana serta Ketua, Sekretaris dan Anggota Unit Pelayanan Pembantu Diakonat GMIT Emaus Liliba, Kupang. Selain penyampaian materi pelatihan dan demonstrasi teknik pemeliharaan ayam kampung secara intensif, dilanjutkan dengan penyerahan bantuan usaha awal bagi seluruh peserta berupa: Induk ayam kampung usia bertelur sebanyak 5 ekor dan 1 jantan dewasa, tempat pakan dan minum serta 20 kg ransum per peserta untuk kebutuhan ternak selama satu bulan pertama.



Gbr 3. Bantuan ternak bibit (Jantan dan betina)

6. Metode pemeliharaan ayam kampung 5 induk dan 1 jantan tersebut dalam implementasinya didampingi oleh Tim Pendamping dari UPP

Diakonat GMIT Emaus Liliba. Pendampingan bertujuan untuk memastikan system pemeliharaan berjalan sesuai prosedur termasuk pengumpulan telur fertil yang sesuai kriteria untuk ditetaskan menggunakan mesin tetas pada unit penetasan. Anak ayam yang dihasilkan dari penetasan tersebut akan didistribusikan kembali kepada pemilik telur-telur fertile dimaksud.



Gbr.4.Telur-telur fertil



Gbr.5.Unit penetasan telur



Gbr.6.Distribusi doc hasil tetas
Anakan ayam hasil penetasan akan dipelihara menggunakan

induk buatan hingga umur 2 minggu.



Gbr.7. Induk buatan

Setelah umur 2 minggu anakan ayam tersebut akan dipindahkan ke kandang pembesaran untuk dipelihara sampai umur 4 bulan dan siap dijual atau dipersiapkan sebagai bibit tergantung peternak.



Gbr.8. Kandang pembesaran

Kandang untuk indukan 5 induk dan 1 jantan berukuran 2m x 2m tergantung ketersediaan lahan pekarangan. Kandang indukan tersebut harus dilengkapi dengan sarang tempat bertelur yang cukup agar tidak terjadi perebutan di antara induk. Sarang tempat bertelur terbuat dari beragam material sesuai ketersediaan bahan di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi jemaat GMIT Emaus Liliba Kota Kupang. Hal ini tampak dari motivasi, semangat dan antusiasme dari para peserta pelatihan sangat tinggi dan selalu hadir pada acara penyuluhan. Peserta berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan proses penyampaian materi dan diskusi hingga praktik formulasi ransum sederhana berbasis bahan pakan lokal.



Gambar 11. Time pelaksana dan Peserta

Narasumber memberikan materi penyuluhan tentang strategi pemeliharaan ayam kampung unggul dengan pola 5 induk usia produktif : 1 jantan dewasa. Pola ini sangat sesuai dengan kondisi keluarga berpenghasilan rendah karena ternak ayam yang dipelihara sudah memasuki periode bertelur dan jumlah ternak ayam yang dipelihara pada tahap awal tersebut sedikit. Pola tersebut sangat membantu peternak/jemaat kurang mampu karena kebutuhan pakan untuk ternak ayam yang dipelihara relatif kecil dan dilain pihak ternak ayam sudah memasuki periode bertelur.

Selain itu, para calon peternak tersebut juga didukung dengan penyediaan pakan awal untuk kebutuhan ternak satu bulan pertama. Kemudahan ini diharapkan dapat memicu semangat para penerima bantuan usaha untuk berusaha dengan serius sehingga kesuksesan usaha bisa terwujud.

Sistem atau pola pemberdayaan model ini sangat kondusif karena selain bantuan modal usaha yang diberikan setelah kegiatan pelatihan berupa fasilitas dalam kandang (tempat makan dan minum), ternak bibit (5 induk dan 1 jantan dewasa), pakan awal bagi kebutuhan ternak satu bulan juga disiapkan 1 unit mesin tetas untuk mengakomodir telur-telur fertil dari induk-induk ayam yang ada.



Gbr.12. Unit mesin tetas

Metode tersebut bila diimplementasi dengan baik dan disiplin, perkembangan populasi ayam kampung unggul tersebut akan cepat dan signifikan. Dwiyanto dan Priyono (2007) menyatakan bahwa produktivitas telur ayam kampung dapat meningkat hingga 58% (sekitar 120 – 151 butir/tahun) bila sistem pemeliharaan dilakukan secara intensif. Bandingkan dengan produksi telur yang dilaporkan oleh

Tarwiah (2001) dimana pada sistem pemeliharaan secara ekstensif tradisional produksi telur hanya mencapai 60 butir/tahun.

Kegiatan Demonstrasi

Kegiatan demonstrasi dalam membuat pakan sederhana untuk ayam kampung unggul di lokasi kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan dengan baik. Teknik yang dilakukan adalah teknik yang sederhana, namun sesuai dengan standar baku yang sudah ditetapkan. Bahan yang digunakan adalah bahan pakan yang banyak tersedia di sekitar, mudah didapat dan harganya relatif murah seperti jagung giling, dedak padi, kangkung afkir, tepung ikan afkir dan minyak kelapa sebagai sumber lemak.

Pakan hasil formulasi tersebut selanjutnya dibagikan sebagai pakan awal kepada seluruh peserta pelatihan. Masing-masing peserta mendapat jatah pakan awal sebanyak 20 kg. Keterlibatan peserta dalam kegiatan formulasi ransum tersebut sangat membantu peserta terutama pada saat menjalani usaha mandiri di kemudian hari. Pengalaman dan pengetahuan tentang bahan pakan alternatif dan teknik formulasi ransum menjadi bekal peternak dalam mengantisipasi masalah pakan dalam usaha tersebut. Pakan dan ketersediaannya secara berkelanjutan dalam usaha ternak unggas merupakan faktor esensial. Yusuf dan Dogan (2025) menyatakan bahwa jaminan ketersediaan pakan yang

berkelanjutan merupakan faktor penting dan penentu kesuksesan usaha produksi ternak unggas.

Kegiatan pendampingan

Kegiatan ini didampingi oleh Tim UPP Diakoniat GMT Emaus Liliba, Kupang namun hasil pendampingan dan perkembangan ternak di lapangan selalu dilaporkan ke Tim Pengabdian Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan. Untuk memudahkan pencatatan/recording, setiap peserta penerima manfaat dilengkapi dengan Kartu Kontrol Usaha. Kegiatan ini telah berlangsung sejak 2021 hingga 2024 sesuai laporan yang diterima Tim Universitas Nusa Cendana. Informasi tentang pelaksanaan kegiatan pemeliharaan ayam kampung unggul dengan pola 5 induk dan 1 jantan yang didukung dengan unit penetasan meliputi :

- 1.Periode penetasan; jumlah telur yang ditetaskan dan jumlah menetas.
- 2.Jumlah telur yang dijual dan nilai rupiah yang diperoleh
- 3.Anak ayam yang hidup dan jumlah kematian doc serta total populasi.

TAHAP 4. TELUR YANG DITETASKAN						
NO	NAMA PETERNAK	JULI 2024		AGUSTUS 2024		
		YANG DITETASKAN	1 LUTIF/1000	EMBRIO MATI	YANG MENETAS	SEMENTARA DLM MASA TELUR
1	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
2	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
3	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
4	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
5	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
6	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
7	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
8	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
9	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
10	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
11	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
12	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
13	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
14	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
15	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
16	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
17	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
18	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
19	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
20	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
21	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
22	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
23	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
24	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
25	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
26	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
27	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
28	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
29	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
30	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
31	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
32	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
33	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
34	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
35	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
36	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
37	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
38	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
39	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
40	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
41	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
42	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
43	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
44	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
45	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
46	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
47	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
48	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
49	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
50	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
51	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
52	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
53	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
54	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
55	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
56	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
57	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
58	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
59	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
60	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
61	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
62	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
63	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
64	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
65	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
66	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
67	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
68	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
69	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
70	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
71	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
72	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
73	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
74	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
75	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
76	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
77	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
78	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
79	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
80	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
81	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
82	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
83	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
84	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
85	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
86	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
87	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
88	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
89	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
90	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
91	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
92	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
93	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
94	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
95	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
96	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
97	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
98	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
99	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
100	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
101	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
102	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
103	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
104	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
105	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
106	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
107	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
108	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
109	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
110	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
111	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
112	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
113	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
114	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
115	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
116	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
117	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
118	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
119	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
120	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
121	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
122	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
123	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
124	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
125	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
126	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
127	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
128	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
129	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
130	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
131	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
132	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
133	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
134	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
135	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
136	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
137	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
138	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
139	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
140	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
141	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
142	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
143	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
144	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
145	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
146	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
147	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
148	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
149	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
150	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
151	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
152	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
153	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
154	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
155	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
156	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
157	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
158	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
159	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
160	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
161	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
162	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
163	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
164	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
165	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
166	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
167	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
168	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
169	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
170	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
171	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
172	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
173	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
174	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
175	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
176	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
177	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
178	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
179	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
180	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
181	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
182	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
183	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
184	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
185	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
186	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
187	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
188	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
189	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
190	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
191	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
192	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
193	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
194	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
195	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
196	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
197	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
198	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
199	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
200	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
201	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
202	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
203	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
204	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
205	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
206	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
207	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
208	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
209	IPK. ARI BERNARDUS	28	13	5	23	2
210						

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan bantuan dana yang bersumber dari Dana Diakonia GMIT Emaus Liliba Tahun Anggaran 2021. Kegiatan tersebut merupakan wujud kerjasama antara UPP Diakonat GMIT Emaus Liliba dan Dosen Bidang Ilmu Produksi dan

Nutrisi Unggas, Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana tahun 2021. Oleh karena itu, kami menghaturkan terimakasih atas bantuan dana tersebut sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Diwyanto. K. dan Prijon S. N. 2007. Keanekaragaman Sumber daya hayati Ayam Local Indonesia Manfaat dan Potensi. LIPI Press Anggota IKAPI. Jakarta

Tarwiyah., 2001. Intensifikasi Ternak Ayam Buras.BPP Teknologi. <http://www.ristek.go.id>. Jakarta

Udjianto, A. [2016]. Breeding the Most Excellent Village Chickens for Broilers and Layers KUB. Publisher PT. Agro Media Library. Jakarta

Yusuf, Y.S dan S. Canogullari Dogan, 2025. Sustainable feed to reduce the environmental impact of poultry production, IV International Congress on Agriculture.